

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah laut (*marine debris*) adalah bahan padat persisten yang baik sengaja atau tidak sengaja dibuang dan ditinggalkan di lingkungan laut. Menurut Opfer *et al.*, (2012) sampah laut bisa menjadi masalah besar di dunia karena bisa menyebabkan polusi. Berdasarkan sifatnya, sampah laut dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai oleh mikroorganisme sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai. Jenis dari sampah laut yang ditemukan terdiri plastik, busa, kain, styrofoam, keramik, kaca, kertas, karet, logam, daun, dan kayu. Ukuran dari sampah laut diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu megadebris (>1 m), makrodebris (>2,5 cm - 1 m), mesodebris (>5 mm - 2,5 cm) dan mikrodebris (1 μ m - 5 mm) (Lippiatt *et al.*, 2013).

Keberadaan sampah laut dapat mengancam keberlangsungan hidup hewan laut yang ada di perairan karena hewan tersebut menelan sampah laut berukuran besar (Boerger *et al.*, 2010). Selain berdampak pada keberlangsungan hewan laut sampah laut juga mempengaruhi aktivitas biologi, fisik, dan kimiawi pada ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang serta berbagai kehidupan mikroskopis didalamnya (Isman, 2016). Selain itu, sampah laut juga mempengaruhi rantai makanan, dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut (Citasari *et al.*, 2012).

Ekosistem laut dapat rusak dan akan punah akibat pembuangan sampah dalam jumlah besar di sekitar perairan (Hetherington *et al.*, 2005). Sampah yang dominan masuk ke laut adalah sampah jenis plastik sehingga akumulasi dari sampah makro dan mikroplastik secara konsisten meningkat. Sampah diperairan berasal dari daratan, yang kemudian dibawa oleh aliran air laut dan berakhir di daratan kembali. Arus laut sangat mempengaruhi penyebaran sampah laut di sekitar pesisir pantai, dikarenakan pergerakan massa air dapat mengangkut atau membawa sampah di perairan dengan jarak yang cukup jauh (NOAA, 2013). Dengan demikian maka di laut akan dijumpai berbagai jenis sampah dan bahan pencemar lainnya (Siahainenia, 2001).

Dewantara adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan yang ekonominya berkembang dengan sangat pesat, ditandai dengan hadirnya industri-industri petrokimia, seperti AAF, PIM. Kecamatan Dewantara memiliki 15 kelurahan atau gampong, salah satunya adalah Bangka. Desa Bangka memiliki tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu Pantai Bangka Jaya. Pantai Bangka Jaya memiliki panjang garis pantai 1.500 m. Pantai ini menjadi sebuah destinasi wisata yang memiliki keindahan dan kecantikan yang tak kalah dengan pantai lain. Berbagai aktivitas masyarakat seperti parawisata, aktivitas nelayan diperkirakan akan menambah volume sampah laut. Sehingga perlu dilakukan identifikasi *marine debris* yang terdapat di Pantai Bangka Jaya tersebut untuk melihat jenis dan kepadatan *marine debris*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis sampah laut makro (*macro marine debris*) di Pantai Bangka Jaya Aceh Utara?
2. Bagaimana kepadatan sampah laut makro (*macro marine debris*) di Pantai Bangka Jaya Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis *macro marine debris* di Pantai Bangka Jaya Aceh Utara.
2. Mengetahui kepadatan *macro marine debris* di Pantai Bangka Jaya Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai jenis-jenis dan kepadatan sampah laut di Pantai Bangka Jaya Aceh Utara. Kajian ini juga bermanfaat untuk pemerintah/instansi terkait terhadap pengelolaan wilayah pesisir pantai, memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasanya sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan laut, dan berguna bagi mahasiswa yang membutuhkan apabila ingin melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang sama.